

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk pendidikan awal yang dikenal oleh setiap anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik atau koordinasi antara motorik halus dan kasar, kecerdasan daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual, sosio emosional yang berhubungan dengan sikap dan perilaku serta agama, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Sebagaimana isi dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa "pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Pendidikan anak usia dini sangat dibutuhkan oleh setiap anak dalam rangka mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dan di stimulus pada anak usia dini adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif anak sebab sistematisa berbahasa anak dapat menggambarkan sistematisa berfikir anak. Sebagaimana Badudu (dalam Dhieni dkk,2009: 1.11) menyatakan bahwa "bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya".

Selanjutnya menurut Tarigan (2008: 2) keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan bahasa tersebut, keterampilan menyimak sering terlupakan serta tidak dipedulikan.

Biasanya, hal yang diutamakan hanyalah kemampuan berbicara, menulis dan membaca pada anak. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa reseptif sebagaimana yang diutarakan Dhieni, dkk (2009: 1.19) “menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa reseptif karena makna berbahasa diperoleh melalui simbol visual dan verbal”. Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi dari bahan simakan.

Bertolak dari pendapat tersebut kemampuan menyimak perlu diperhatikan dan distimulus dengan baik. Di beberapa sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terutama Taman Kanak-Kanak pada kelompok A (usia 4-5 tahun) masih terdapat anak-anak yang belum memiliki kemampuan menyimak yang cukup baik. Hal ini nampak pada setiap proses pembelajaran anak belum mampu menceritakan kembali cerita yang didengar, anak belum mampu mengulang kalimat sederhana, anak belum mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan, serta anak belum mampu memahami cerita yang dibacakan. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan indikator pada PERMEN No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada perkembangan bahasa anak usia 4- 5 tahun yaitu menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah, dan memahami cerita yang dibacakan.

Sehubungan dengan kemampuan menyimak yang harus dicapai anak usia 4-5 tahun dalam PERMEN No. 58 di atas, pendidik harus lebih meningkatkan stimulus melalui metode-metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran merupakan cara atau alat yang dapat digunakan untuk mencapai kegiatan pembelajaran. Suatu proses pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya merupakan proses komunikasi, guru bertindak sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan pesan pendidikan dan anak merupakan penerima pesan pendidikan tersebut. Agar pesan-pesan pendidikan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak maka dibutuhkan strategi atau metode agar pesan tersebut dapat dengan mudah diterima anak.

Proses pembelajaran untuk anak usia dini ada dua hal yang kiranya dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pendidikan atau kemudahan dalam pemberian

stimulus pada anak, yakni salah satunya penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada pendidikan anak usia dini (PAUD), seperti yang telah dikemukakan oleh Isjoni (2011: 86-94) terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan di pendidikan anak usia dini (PAUD), di antaranya yaitu, metode bermain, metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode bercerita, metode demonstrasi, metode proyek, dan metode pemberian tugas.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 18 November 2014 di TK. Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro, masih terdapat beberapa anak usia 4-5 tahun yang belum memiliki kemampuan menyimak yang baik, seperti kurangnya perhatian anak pada guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung, anak belum mampu mengungkapkan ide-ide dari cerita yang dibacakan guru, serta anak kurang merespon pada saat pembelajaran. Pada saat diwawancara beberapa guru mengungkapkan bahwa berbagai metode telah diterapkan untuk mengatasi masalah menyimak tersebut, namun para guru masih menemukan anak dengan masalah yang sama.

Di satu sisi berbagai metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru sudah tentu dapat menstimulus berbagai aspek perkembangan anak. Meskipun demikian, metode-metode pembelajaran tersebut ternyata kurang efektif dalam menstimulus kemampuan menyimak anak. Contohnya metode pemberian tugas dan metode bercakap-cakap, metode pemberian tugas yang secara langsung memberikan tugas kepada anak untuk diselesaikan tepat pada waktunya, ini akan membuat anak bosan dan mungkin bagi sebagian anak metode pembelajaran yang demikian membuat anak merasa terbebani. Kedua metode bercakap-cakap yang dalam prakteknya hanya akan didominasi oleh beberapa orang saja. Sebagian anak merasa dikucilkan jika tidak mampu bercakap-cakap dengan baik. Jadi, sudah jelas dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk kemampuan menyimak anak.

Dari beberapa metode pembelajaran di PAUD, ada satu metode yang diduga efektif digunakan untuk kemampuan menyimak anak yaitu metode

bercerita. Metode bercerita merupakan metode yang dapat dilakukan untuk menstimulus kemampuan menyimak pada anak. Sebab metode bercerita lebih efektif untuk perkembangan menyimak anak karena melalui metode bercerita kita dapat melatih anak untuk berkonsentrasi, melatih anak untuk memahami setiap bagian cerita, membantu anak untuk memperbanyak perbendaharaan kata, dan sebagainya. Dalam penerapan metode bercerita diupayakan agar cerita yang diberikan menarik bagi anak dan disajikan secara sederhana, agar anak mudah memahami dan tidak merasa bosan. Metode bercerita dapat menyampaikan informasi yang baru pada anak baik dari masalah sosial, olah raga, pendidikan, moral, dan sebagainya. Dengan demikian peneliti percaya bahwa kemampuan menyimak anak dapat distimulus melalui penerapan metode bercerita. Sehubungan dengan itu maka pada penelitian ini digunakan metode penelitian eksperimen, dengan menerapkan metode bercerita untuk melihat kemampuan menyimak anak.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka peneliti dengan penelitian eksperimen bertujuan untuk meneliti apakah ada pengaruh penerapan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun? yang diformulasikan dengan judul “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun di TK. Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kec.Kota Selatan Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro yang belum memiliki kemampuan menyimak yang ditunjuk oleh beberapa indikator, sebagai berikut:

- a. Kurangnya perhatian anak pada guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung
- b. Anak belum mampu mengungkapkan ide-ide dari cerita yang dibacakan guru
- c. Anak kurang merespon pada saat pembelajaran

- d. Penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum mampu merangsang kemampuan menyimak anak

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menyimak anak.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat Teoritis, dapat membantu mengembangkan bidang ilmu pendidikan anak usia dini (PAUD), dalam prospek peningkatan kemampuan menyimak anak. Khususnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran anak usia dini.

Manfaat Praktis, membantu guru dalam menggunakan metode yang tepat agar dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap penggunaan metode bercerita agar dapat diterapkan secara efektif.